

EKSPLORASI FUNGSI PERTUNJUKAN KESENIAN JARANAN SEBAGAI WARISAN BUDAYA MASYARAKAT DUSUN NGANDENG

Rizky Arum Diah¹, Asrindah Nasution², Suhariyanti³

Administrasi Bisnis¹²³
Universitas Dharmawangsa¹²³
asrindanasution90@dharmawangsa.ac.id

ABSTRAK

Salah satu pertunjukan seni tradisional, Kesenian Jaranan, berkembang pesat dan telah mewarnai dunia seni di Kabupaten Malang, khususnya di Dusun Ngandeng Desa Dawuhan, di mana mayoritas penduduknya beragama Islam. Kesenian Jaranan ini masih dilakukan dan dilestarikan di beberapa wilayah Jawa Timur. Fungsi kesenian Jaranan harus dilestarikan sebagai warisan budaya. Kesenian Jaranan di Dusun Ngandeng Desa Dawuhan Kabupaten Malang berfungsi sebagai ritual, hiburan dan ekspresi pribadi, serta pelestarian budaya. Dalam pertunjukan kesenian Jaranan, ada berbagai macam "Jaran" yang terbuat dari bambu, kayu, atau kulit. Ada dua jenis pertunjukan kesenian Jaranan. Yang pertama adalah tari Jaranan. Yang kedua adalah pertunjukan yang dilakukan secara keseluruhan dengan tari Jaranan sebagai pertunjukan utama dan didahului dengan pertunjukan lain sebagai pembuka.

Kata kunci : Kesenian Jaranan, Fungsi, Warisan Budaya

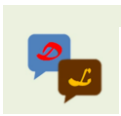
I. PENDAHULUAN

Seni pertunjukan tradisional adalah seni yang berkembang dan berkembang dalam suatu daerah dengan persetujuan turun temurun dari kelompok masyarakat pendukung. Seni pertunjukan tradisional memiliki hal-hal yang membuatnya unik. Dengan masuknya budaya modern, elemen-elemen yang mendukung perkembangan seni pertunjukan tradisional, seperti pemanggungan, gerak tari, iringan musik, tata rias, dan tata busana, sangat dipengaruhi.

Selama perkembangan seni pertunjukan tradisional di era modern, sangat sulit untuk beradaptasi dan berkembang, dan bahkan dapat mengalami kepunahan. Menurut Haris Supratno (1996), faktor-faktor berikut berpotensi menyebabkan seni pertunjukan tradisional mengalami kepunahan: (1) kebudayaan atau kesenian populer semakin berkembang; (2) semakin banyaknya hiburan melalui televisi dan video; dan (3) seni pertunjukan tidak memiliki kapasitas untuk beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat. (4) Masyarakat saat ini sangat sibuk sehingga mereka tidak memiliki waktu atau keinginan untuk menonton seni pertunjukan tradisional; (5) Masyarakat saat ini jarang menganggap seni pertunjukan tradisional karena mereka biasanya berpikir pragmatis.

Dengan menyadari kemajuan teknologi dan perkembangan masyarakat, perhatian terhadap seni pertunjukan tradisional meningkat. Identifikasi dan pengkajian seni pertunjukan adalah salah satu cara pelestarian seni pertunjukan tradisional. Mengidentifikasi seni pertunjukan dengan cermat memungkinkan Anda mengumpulkan informasi tentang jenis seni pertunjukan yang ada di daerah-daerah tersebut dan melihat apakah ada. Bentuk, fungsi, makna, nilai budaya, atau kajian lainnya akan melengkapi seni pertunjukan.

Salah satu provinsi terbesar kedua di Indonesia memiliki keanekaragaman seni tradisional yang luar biasa. Seni pertunjukan tradisional adalah salah satu seni tradisional yang harus dilestarikan sebagai warisan budaya agar tidak punah. Seni pertunjukan



tradisional Jawa Timur memiliki ciri khas atau fungsi seni yang sesuai dengan masyarakat tempat mereka berkembang dan berkembang.

Dusun Ngandeng terletak di Desa Dawuhan, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Di lokasi tersebut masih sangat menjunjung tinggi nilai kepedulian dan kekeluargaan, seperti yang ditunjukkan oleh tradisi dan budaya yang kuat. Jaranan adalah salah satu seni pertunjukan tradisional Dusun Ngandeng. Tidak peduli seberapa penting kesenian Jaranan dalam kehidupan masyarakat, keberadaannya tetap penting untuk memberikan simbol "kenyamanan" kepada masyarakat. Kenyamanan tersebut tidak bergantung pada peran pertunjukan dalam kehidupan masyarakat; namun, peran tersebut bergantung pada masyarakat yang mendukungnya.

II. KAJIAN TEORI

Jaranan

Jaranan berasal dari kata "Jaran" yang berarti kuda. Jaranan merupakan tarian yang melukiskangerak penunggang kuda. Pigeaud (1991:21) menyatakan bahwa yang dimaksud tari kuda adalah pertunjukan atau penampilan orang yang mengepit anyaman yang dibuat dari bambu atau kulit menirukan kuda atau penunggang kuda. Menurut TIM (Kaulam, 2012: 131) Jaran Kepang atau disebut kuda lumping, jaranan, atau jathilan adalah kesenian tradisional masyarakat Jawa berupa tarian menunggang kuda yang dimainkan sekelompok orang dengan iringan musik gamelan.

Jaranan merupakan kesenian rakyat yang bersifat ritual warisan masa purba. Sebagai seni pertunjukan yang mewariskan sisi animisme, sebelum pertunjukan dimulai akan dilakukan prosesi meminta izin terlebih dahulu kepada leluhur di kepundan daerah setempat beserta sesaji dan sandingan yang harus dipersiapkan. Pergerakan Jaranan dengan gerak dinamis pun memiliki sisi magis. Hal ini tampak dari para pemain mengalami kesurupan, ndadi, kalap, atau trance pada saat pertunjukan berlangsung.

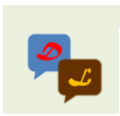
Pertunjukan

Pertunjukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994:974) memiliki arti memperlihatkan tontonan, mempertontonkan (gambar hidup, sandiwara, tari-tarian). Untuk disebut sebagai sebuah pertunjukan, maka harus memenuhi empat syarat yaitu : (1) harus ada tontonan yang direncanakan untuk disuguhkan kepada penonton, (2) pemain yang mementaskan pertunjukan, (3) Adanya peran yang dimainkan, (4) dimainkan di atas pentas dan iringan musik.

Pertunjukan secara garis besar digolongkan menjadi dua, yaitu : (1) perilaku manusia atau disebut juga pertunjukan, (2) pertunjukan budayayang meliputi pertunjukan seni, olahraga, ritual, festival-festival dan berbagai bentuk keramaian.

Kesenian

Kesenian dibagi menjadi dua menurut SD.Humardani dalam buku Seni Pertunjukan Etnik Jawa Ritus, Simbolisme, Politik, dan Problematikanya (2008: 89-90), yaitu kesenian rakyat dan kesenian istana. 1) Kesenian rakyat yang hidup dan berkembang di lingkungan pedesaan yang bersifat sederhana, spontan dan tidak resmi. 2) Kesenian istana (keraton) bersifat rumit, formal, dan mendetail.



Fungsi Seni Pertunjukan

Menurut Soedarsono dalam bukunya *Seni Pertunjukan di Era Globalisasi* (2002: 118) bahwa seni pertunjukan memiliki fungsi yang sangat kompleks dalam kehidupan manusia. Fungsi dikelompokkan menjadi dua yaitu kelompok fungsi primer dan sekunder. Kelompok fungsi primer dibagi menjadi tiga berdasarkan atas 'siapa' yang menjadi penikmat seni pertunjukan antara lain:

1. Sebagai sarana ritual,
2. Sebagai ungkapan atau hiburan pribadi
3. Sebagai presentasi estetis. Kemudian, fungsi Sekunder apabila seni pertunjukan bertujuan bukan untuk dinikmati, tetapi untuk kepentingan yang lain.

Warisan Budaya

Warisan budaya menurut Young yang dikutip oleh Ni Made Mitha Mahastuti dalam Waradi (2004) adalah keseluruhan hasil budaya dari perilaku belajar atau berpola dari kelompok masyarakat tertentu yang diwarisi dari generasi sebelumnya yang kemudian diubah, dan dilanjutkan ke generasi berikutnya. Warisan budaya dapat berwujud *tangible culture* dimana warisan budaya berbentuk fisik, seperti bangunan gedung, monumen, buku, patung, artefak, *intangible culture* atau warisan budaya berbentuk non-fisik, seperti budaya, cerita rakyat, tradisi, adat, bahasa, pengetahuan, *natural heritage* atau warisan budaya berbentuk alami, seperti lingkungan alam termasuk flora dan fauna langka, keanekaragaman hayati, unsur geologi seperti mineralogi, geomorfologi, paleontologi.

III. METODE

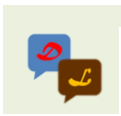
Pertunjukan kesenian Jaranan di Jawa Timur memiliki persamaan dan perbedaan dari satu daerah dengan daerah lain dalam hal nama pertunjukan maupun fungsi sosial seni bagi masyarakat. Persamaan dan perbedaan tersebut dipengaruhi oleh karakteristik budaya masyarakat dimana kesenian Jaranan itu hidup dan berkembang. Dalam hal ini metode yang tepat digunakan adalah melalui penelitian deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan data penelitian dengan mengamati objek karya seni Jaranan. Anselm Strauss dan Juliet Corbin mengatakan dengan penelitian kualitatif dapat ditunjukkan tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, juga tentang fungsionalisasi organisasi, pergerakan-pergerakan sosial atau hubungan kekerabatan (1997:11).

Sumber data diperoleh dari pertunjukan Jaranan (pertunjukan langsung, dokumen video dan dokumen gambar), pelaku seni dan masyarakat. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi atau pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi). Teknik analisis data yang dilakukan dengan diawali reduksi data hingga penyajian data dan penarikan kesimpulan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi Kesenian Jaranan Sebagai Sarana Ritual

Seni pertunjukan Jaranan berfungsi sebagai sarana ritual, hal ini dapat dilihat pada pertunjukan Jaranan dalam upacara bersih desa yang senantiasa dilakukan masyarakat setempat sebagai simbol energi positif desa yang akan memerangi dan menjaga desa



darisegala marabahaya dan Jaranan juga menjadi simbol pemersatu masyarakat baik masyarakat penonton maupun pelaku seninya. Istilah yang digunakan dalam simbol pemersatu adalah guyub dan rukun.

Kemudian seni pertunjukan Jaranan berfungsi sebagai sarana ritual juga dapat dilihat pada pertunjukan pemenuhan nadzar. Pertunjukan kesenian Jaranan digunakan sebagai media ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berlimpahnya rezeki dan kesembuhan dari berbagai penyakit. Ketika salah seorang masyarakat memiliki keinginan dan bernadzar jika keinginannya terkabul akan mengadakan pertunjukan kesenian Jaranan maka harus benar-benar dilaksanakan karena jika tidak maka akan terjadi suatu hal yang tidak diinginkan pada keluarga yang mengucapkan nadzar. Karena nadzar merupakan sebuah janji yang harus dilakukan. Oleh karena itu, pertunjukan kesenian Jaranan masih dianggap sakral karena memiliki beberapa fungsi ritual. Fungsi ritual tersebut ungkapan rasa syukur masyarakat pendukungnya terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Fungsi Kesenian Jaranan Sebagai Ungkapan Pribadi Atau Hiburan

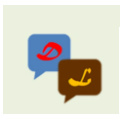
Fungsi pertunjukan kesenian Jaranan sebagai ungkapan pribadi pada umumnya berupa hiburan pribadi dapat dilihat dari fungsi Jaranan bagi pelaku seninya. Merupakan suatu kebanggaan dan kehormatan tersendiri bagi masyarakat yang tampil dalam pertunjukan kesenian Jaranan. Mereka dapat mengaktualisasikan diri melalui karya estetika dan hal ini yang dapat memberikan kepuasan pribadi yang lebih ketika banyak masyarakat yang menontonnya.

Fungsi hiburan juga diperoleh oleh penonton yang melihat pertunjukan. Dengan melihat pertunjukan kesenian Jaranan, penonton dapat melepaskan kepenatan dalam keseharian bekerja dan mendapatkan hiburan dengan atraksi- atraksi yang ditampilkan. Fungsi hiburan dalam pertunjukan kesenian Jaranan juga dalam acara tasyakuran yang berhubungan dengan siklus hidup manusia (kelahiran, khitanan, pernikahan) dengan tujuan menghibur penonton.

Fungsi Kesenian Jaranan Sebagai Presentasi Estetis

Presentasi dapat diartikan sebagai penyajian sedangkan estetis dapat diartikan keindahan sehingga presentasi estetis yaitu suatu keindahan yang disajikan, sejalan dengan pendapat Soedarsono (2001: 170) fungsi seni pertunjukan sebagai presentasi estetis yaitu menghibur kepada penonton, bahwa pertunjukan harus dipresentasikan atau disajikan kepada penonton yang disebut art of presentation.

Pertunjukan kesenian Jaranan sebagai fungsi presentasi estetis dapat dilihat pada pertunjukan jaranan yang semua unsur tarinya tertata dengan baik mulai dari gerak, pola lantai, busana dan rias, iringan musik dan ekspresi pelaku seni. Penataan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan estetika pertunjukan dimana penonton akan puas melihat pertunjukan yang ditata dengan baik. Pesona pada pertunjukan kesenian jaranan sebagai fungsi presentasi estetis memberikan kesan emosional dan empati baru yang memunculkan semangat bagi penontonnya. Murgiyanto menyatakan “Tolak ukur keberhasilan sebuah pertunjukan dapat dilihat dari segi penikmat atau penontonnya” (2000:47).



Fungsi Kesenian Jaranan Sebagai Pelestarian Budaya

Kesenian Jaranan sebagai salah satu industri kreatif mampu bertahan di antara berkembangnya teknologi yang telah masuk dalam kehidupan masyarakat. Pada perkembangannya, kesenian Jaranan ini masih tetap hidup dan dilestarikan. Pertunjukan kesenian Jaranan telah mengalami pergeseran fungsi. Fungsi awal Jaranan adalah musik untuk mengiringi ritual yang sakral. Kemudian, seiring berkembangnya jaman Jaranan berubah fungsi sebagai hiburan, mata pencaharian, ajang bisnis, dan ajang festival. Dengan adanya pergeseran fungsi Jaranan menjadi suatu sajian hiburan, maka dengan sendirinya Jaranan mengalami berbagai perubahan. Perubahan yang terjadi adalah dari segi musik yaitu terjadi penambahan alat musik secara bertahap selama 3 periode. Alat musik yang ditambahkan diantaranya adalah saron, demung, angklung, kecrek, keyboard, drum, kendang tabla, gitar elektrik dan tamborin. Bentuk penyajiannya pun berubah seperti kostum, tata rias, tata panggung, dan sound system yang pada awalnya sederhana, berubah menjadi semakin berkembang mengikuti perkembangan jaman. Berbagai perubahan ini dilakukan agar kesenian jaranan tetap eksis dan bisa diterima masyarakat.

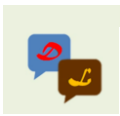
Di Dusun Ngandeng, pertunjukan kesenian Jaranan biasanya dilakukan untuk berbagai tujuan ritual, seperti upacara pembersihan desa dan pemenuhan nadzar. Sebagai praktik ritual, itu menunjukkan rasa syukur masyarakat kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rezeki yang melimpah dan untuk melindungi masyarakat sekitar dari ancaman. Selain itu, kesenian Jaranan berfungsi sebagai ungkapan pribadi dari seniman sebagai aktualisasi diri mereka sendiri dengan tujuan menghibur penonton dan memenuhi kebutuhan mereka. Ini melibatkan acara tasyakuran yang berkaitan dengan siklus kehidupan manusia, seperti kelahiran, khitanan, dan pernikahan, dan bertujuan untuk memberikan kepuasan kepada penonton. Selanjutnya, kesenian Jaranan berfungsi sebagai presentasi estetis, seperti yang ditunjukkan oleh gerakan, pakaian dan rias, pola lantai, iringan musik, dan ekspresi pelaku seni.

V. SIMPULAN

Pertunjukan kesenian Jaranan yang sering diadakan di Dusun Ngandeng memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagai sarana ritual seperti upacara bersih desa dan upacara pemenuhan nadzar. Sebagai sarana ritual merupakan ungkapan rasa syukur masyarakat kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berlimpahnya rezeki dan juga untuk menjaga masyarakat sekitar agar terhindar dari marabahaya. Selain itu, fungsi kesenian Jaranan juga sebagai ungkapan pribadi dari pelaku seni sebagai aktualisasi diri pelaku seni untuk mendapatkan kepuasan diri dan hiburan bagi penonton seperti pada acara tasyakuran yang berhubungan pada siklus kehidupan manusia (kelahiran, khitanan, pernikahan) dengan tujuan menghibur penonton. Kemudian, fungsi kesenian Jaranan juga sebagai presentasi estetis yang dapat dilihat dari gerakan, busana dan rias, pola lantai, iringan musik dan ekspresi pelaku seni.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Andi. (2023). *Ini Upaya New Satrio Putro Manggolo*. Jakarta. PT Grafindo.
- Karmadi, A.D. (2017). *Budaya Lokal Sebagai Warisan Budaya dan Upaya Pelestariannya*. Jakarta. Pustaka Medika



- Jatimtimes. (2018). *Seni Tari Jaranan Kediri Jadi Daya Tarik Tersendiri Bagi Pariwisata Jawa Timur*. Diakses pada 29 Januari 2024
- Muallifa, R.N. (2023). *Mengenal Kesenian Jaran Kepang Malang, Hanya di Pentaskan pada Malam Jum'at Legi*. Diakses pada 29 Januari 2024.